

PENGARUH EDUKASI DAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL TERHADAP MINAT INVESTASI JANGKA PANJANG GENERASI Z PENGGUNA FINTECH

Rima Nur Mahanani¹, Heni Hirawati*², Yacobo P. Sijabat³

¹ Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

^{2,3} Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

*Corresponding Author: heni.hirawati@untidar.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 13 Mei 2025</p> <p>Revised : 25 Juni 2025</p> <p>Accepted : 10 Juli 2025</p> <p>Publication : 30 Juli 2025</p> <p>Keywords: <i>Financial education, Financial literacy, Fintech, Generation Z, Investment Interest</i></p> <p>Kata Kunci: Edukasi keuangan, Fintech, Generasi Z, Literasi keuangan, Minat Investasi</p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>The development of financial technology (fintech) has transformed the way Generation Z manages their finances. Despite improved access to financial services, interest in long-term investment remains relatively low among this demographic. This study aims to examine the extent to which financial education and digital financial literacy influence Generation Z's interest in long-term investment. A quantitative approach with a descriptive-correlational research design was employed. Data were collected through a survey of 69 university students aged 18–27 in the Yogyakarta region who had prior experience using fintech services. Data analysis was conducted using Microsoft Excel. The findings indicate that financial education has a strong and positive correlation with long-term investment interest, while digital financial literacy also shows a positive correlation. These results suggest that decisions to invest in the long term are significantly influenced by an individual's understanding and ability to utilize digital financial services effectively.</i></p> <p>Abstrak: Perkembangan teknologi finansial (fintech) telah membawa perubahan dalam cara Generasi Z mengelola keuangannya. Meskipun akses layanan keuangan sudah berkembang lebih baik akan tetapi minat terhadap investasi jangka panjang masih tergolong rendah. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh edukasi dan literasi keuangan digital terhadap minat investasi jangka panjang Generasi Z. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode survei kepada 69 mahasiswa di daerah Yogyakarta, berusia 18-27 tahun yang pernah menggunakan layanan fintech. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa edukasi keuangan memiliki korelasi positif dan kuat terhadap minat investasi jangka panjang, sementara literasi keuangan juga memiliki korelasi yang positif terhadap minat investasi jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan hubungan tiap variabel bersifat searah yang berarti bahwa keputusan untuk berinvestasi dalam jangka panjang sangat dipengaruhi oleh seberapa baik seseorang memahami dan mampu menggunakan layanan keuangan digital.</p>
--	--

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi yang muncul dari perubahan ini adalah hadirnya fintech, yaitu layanan keuangan berbasis teknologi seperti e-wallet, perbankan digital, dan aplikasi investasi. Generasi Z yang lahir di era digital ini memiliki akses yang luas terhadap berbagai layanan. Kusnandar et al. (2022) mengidentifikasi bahwa kelompok usia ini memiliki tingkat keterpaparan teknologi yang tinggi dan cenderung aktif memanfaatkan layanan keuangan digital, termasuk untuk aktivitas investasi, sehingga berpotensi menjadi aktor utama dalam ekosistem keuangan digital masa depan.

Meskipun akses terhadap platform investasi menjadi semakin mudah, faktanya tingkat minat Generasi Z terhadap investasi jangka panjang masih relatif rendah. Banyak dari mereka lebih tertarik pada investasi jangka pendek yang bersifat spekulatif dan berisiko tinggi. Hal ini diduga dipengaruhi oleh rendahnya edukasi dan literasi keuangan digital di kalangan generasi ini. Raya et al. (2024) menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa dari Generasi Z belum mampu menerapkan pengetahuan finansial yang dimiliki secara rasional dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian lain oleh Ramdani (2024) menyimpulkan bahwa literasi keuangan ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi di kalangan Generasi Z. Namun ternyata inklusi keuangan memiliki dampak yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin mudah, tidak semua orang dapat memanfaatkannya secara optimal.

Dalam konteks ini, edukasi dan literasi keuangan digital menjadi dua hal utama yang memegang peranan sangat penting. Edukasi keuangan digital berarti memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada masyarakat agar mampu mengelola keuangannya melalui berbagai platform digital. Sementara itu, literasi keuangan digital lebih kepada kemampuan seseorang dalam memahami, menilai, serta memanfaatkan informasi dan layanan keuangan berbasis teknologi dengan baik.

Apriliani (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan digital sangat penting agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi keuangan secara efisien dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Krisna dan Lourensius (2025) yang menyatakan bahwa masyarakat yang memahami keuangan cenderung lebih mampu menghindari risiko keuangan dan mengelola uangnya dengan lebih bijak. Ayustia et al. (2023). Peneliti menjelaskan bahwa “penerapan teknologi finansial tanpa didampingi

pemahaman yang memadai justru dapat menimbulkan risiko baru bagi pelaku ekonomi, termasuk generasi muda dan pelaku UKM” (p. 91). Hal ini menunjukkan bahwa literasi bukan hanya menyangkut aspek teknis, melainkan juga kemampuan mengelola risiko secara bijak.

Senada dengan itu, Rahmawati et al. (2025) menyoroti bahwa pelaku usaha perempuan yang memiliki literasi keuangan digital tinggi mampu menunjukkan kinerja bisnis yang lebih stabil dan tahan terhadap fluktuasi pasar digital. Di sisi lain, sejumlah studi empiris menunjukkan hasil yang bervariasi terkait hal ini. Astutik et al. (2024) mengindikasikan adanya sisi lain dari literasi keuangan. Peneliti menemukan bahwa literasi yang tinggi, justru dapat menyebabkan rasa percaya diri yang berlebihan saat mengambil keputusan investasi jika tidak diimbangi dengan perilaku keuangan yang baik. Sementara itu, penelitian oleh Lestari dan Ramadhani (2024) mengungkapkan bahwa keputusan investasi mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan dan faktor psikologis seperti Fear of Missing Out (FoMO).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagian besar mahasiswa di daerah Yogyakarta sudah aktif menggunakan aplikasi fintech dan mereka sudah pernah melakukan investasi. Namun, ada beberapa mahasiswa yang masih belum memulai investasi jangka panjang. Berlandaskan hasil observasi dan kajian teoritis, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh edukasi dan literasi keuangan digital terhadap minat investasi jangka panjang Generasi Z pengguna fintech. Sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku keuangan di era digital, khususnya terkait peran edukasi dan literasi keuangan dalam mendorong perilaku investasi jangka panjang.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan hasil yang objektif dan terukur berdasarkan data numerik (Sugiyono, 2019). Selain menggambarkan kondisi setiap variabel secara deskriptif, pendekatan ini juga memungkinkan untuk menguji seberapa kuat dan arah hubungan antar variabel menggunakan teknik analisis statistik.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei, dengan penyebaran kuesioner secara daring melalui Google Forms. Teknik pengambilan sampel dilakukan

dengan purposive sampling, yakni pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: mahasiswa berusia antara 18–27 tahun, berdomisili di wilayah Yogyakarta, memiliki pengalaman menggunakan setidaknya satu aplikasi fintech, serta memiliki pengalaman dalam berinvestasi. Jumlah responden yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebanyak 69 orang.

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” (1) hingga “Sangat Setuju” (5). Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu: edukasi keuangan digital, literasi keuangan digital, dan minat investasi jangka panjang. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- (1). Edukasi Keuangan Digital didefinisikan sebagai tingkat pemahaman individu terhadap materi atau pelatihan terkait keuangan digital, yang mencakup aspek pengenalan konsep, pemahaman edukatif, serta kemampuan penerapan dalam pengambilan keputusan keuangan (OECD, 2022).
- (2). Literasi Keuangan Digital merupakan kemampuan individu dalam memahami risiko, merencanakan keuangan, serta memilih instrumen investasi yang tepat. Aspek yang diukur mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menggunakan layanan keuangan digital (AFI, 2020)
- (3). Minat Investasi Jangka Panjang diartikan sebagai ketertarikan individu untuk melakukan aktivitas investasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, yang diukur melalui indikator niat (*intention*), perencanaan (*planning*), dan persepsi terhadap risiko (Saputra & Purba, 2021).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan dua teknik utama. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), median, serta distribusi skor dari masing-masing variabel. Analisis ini dibantu dengan perangkat lunak Microsoft Excel. Selanjutnya, dilakukan analisis korelasi Pearson untuk mengukur tingkat hubungan antar ketiga variabel kuantitatif tersebut. Selain penyajian data dalam bentuk angka, hasil analisis juga ditampilkan secara visual untuk memperkuat interpretasi. Visualisasi berupa *heatmap* digunakan untuk menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel dengan skema warna yang memudahkan pemahaman (Leni et al., 2023). Visualisasi tambahan berupa *boxplot* digunakan untuk melihat sebaran data, mengidentifikasi kemungkinan outlier, serta memberikan gambaran menyeluruh terhadap persebaran nilai pada masing-masing variabel (Rufiana et al., 2020).

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik demografis responden serta perilaku mereka dalam penggunaan aplikasi *fintech* dan aktivitas investasi. Tabel 1 berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, durasi penggunaan aplikasi *fintech*, dan pengalaman investasi melalui aplikasi tersebut.

Tabel 1. Deskripsi Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	44,9 %
	Perempuan	38	55,1%
Usia	18-20 tahun	15	21,7%
	21-23 tahun	31	44,9%
	24-27 tahun	23	33,3%
Berapa Lama Menggunakan Aplikasi <i>Fintech</i>	Kurang dari 3 bulan	25	36,2%
	3-6 bulan	14	20,3%
	Lebih dari 6 bulan	30	43,5%
Apakah Pernah Melakukan Investasi Melalui Aplikasi <i>Fintech</i>	Ya, langsung	25	36,2%
	Ya, tidak langsung (misal : reksa dana, tabungan investasi, dll)	37	53,6%
	Tidak	7	10,1%

Sumber: data diolah

Tabel 1 menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, durasi penggunaan aplikasi *fintech*, serta pengalaman investasi melalui aplikasi tersebut. Sebanyak 69 responden berpartisipasi dalam penelitian ini, terdiri atas 38 responden perempuan (55,1%) dan 31 responden laki-laki (44,9%), menunjukkan bahwa partisipasi perempuan sedikit lebih dominan dalam studi ini. Berdasarkan rentang usia, sebagian besar responden berada dalam kelompok 21–23 tahun (44,9%), diikuti oleh kelompok usia 24–27 tahun (33,3%), dan sisanya 18–20 tahun (21,7%). Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa yang berada pada fase akhir studi sarjana atau awal karier.

Dari sisi pengalaman menggunakan aplikasi *fintech*, responden yang telah menggunakan aplikasi lebih dari 6 bulan merupakan kelompok terbanyak, yakni 30 responden (43,5%), disusul oleh kelompok dengan penggunaan kurang dari 3 bulan (36,2%) dan 3–6 bulan (20,3%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi layanan *fintech* secara lebih mendalam. Terkait pengalaman investasi, 53,6% responden (37 orang) pernah

melakukan investasi secara tidak langsung melalui aplikasi *fintech*, seperti reksa dana, tabungan investasi, dan instrumen serupa. Sebanyak 36,2% responden (25 orang) bahkan pernah melakukan investasi secara langsung. Sementara itu, hanya 7 orang (10,1%) yang belum pernah melakukan investasi melalui platform digital. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman berinvestasi, baik langsung maupun tidak langsung, yang relevan dengan fokus penelitian mengenai minat investasi jangka panjang. Temuan ini mencerminkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi finansial dan aktivitas investasi, yang menjadi dasar penting dalam mengukur minat investasi jangka panjang.

Analisis deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dari masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu edukasi keuangan digital, literasi keuangan digital, dan minat terhadap investasi jangka panjang. Tabel 2 menyajikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median, serta kategori skor berdasarkan data dari 69 responden.

Tabel 2. Statistika Deskriptif Variabel

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Kategori Skor Dominan
Edukasi Keuangan Digital	4	20	13,1	13	Sedang
Literasi Keuangan Digital	4	20	14,1	15	Sedang - Tinggi
Minat Investasi Jangka Panjang	4	20	15,5	16	Sedang - Tinggi

Sumber: data diolah

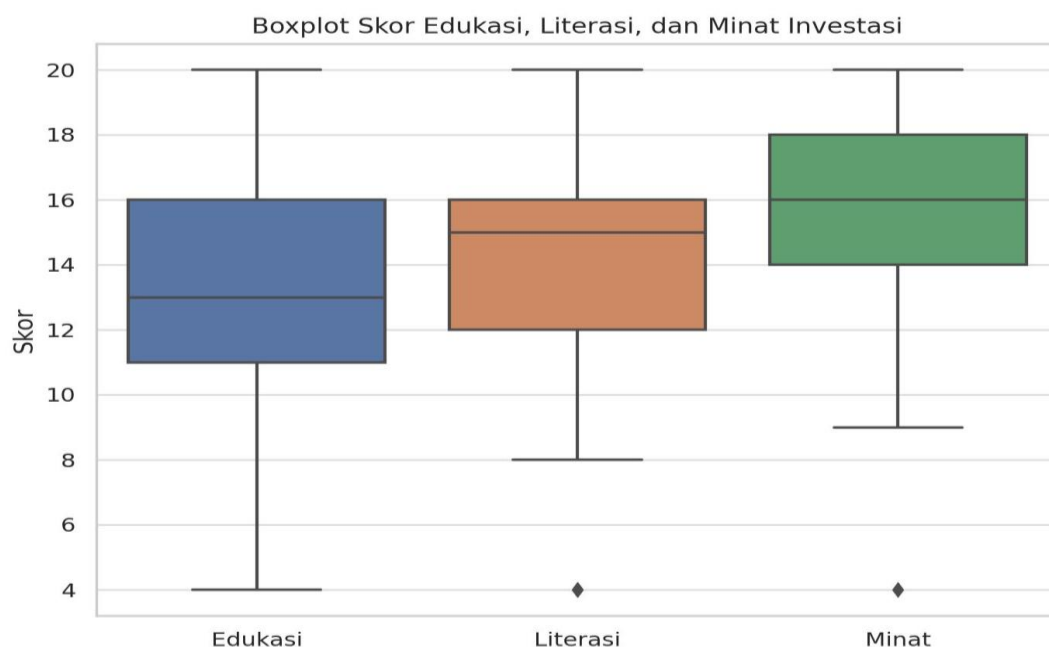
Berdasarkan Tabel 2, variabel edukasi keuangan digital memiliki nilai minimum sebesar 4 dan maksimum sebesar 20, dengan nilai mean sebesar 13,1 dan median 13. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat edukasi keuangan digital yang dimiliki responden berada pada kategori sedang. Artinya, responden telah memiliki pemahaman dasar yang cukup mengenai konsep keuangan digital, meskipun belum pada level yang sangat tinggi.

Untuk variabel literasi keuangan digital, nilai minimum dan maksimum juga berada pada rentang yang sama, yaitu 4 hingga 20. Namun, nilai rata-rata sebesar 14,1 dan median sebesar 15 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi keuangan digital yang lebih tinggi dibandingkan tingkat edukasi keuangan digital. Kategori skor dominan berada pada rentang sedang hingga tinggi, yang menandakan bahwa sebagian besar responden tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga menunjukkan kemampuan dalam merencanakan keuangan dan mengenali risiko investasi secara digital.

Sementara itu, pada variabel minat terhadap investasi jangka panjang, nilai mean sebesar 15,5 dan median sebesar 16 menunjukkan bahwa minat responden untuk berinvestasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun tergolong cukup tinggi. Kategori skor dominan berada dalam rentang sedang hingga tinggi, yang mengindikasikan adanya kecenderungan kuat dari responden untuk mempertimbangkan investasi jangka panjang sebagai bagian dari keputusan keuangan mereka.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap aspek edukasi dan literasi keuangan digital, serta menunjukkan minat yang positif terhadap investasi jangka panjang. Temuan ini menjadi dasar penting dalam menguji hubungan antar variabel lebih lanjut melalui analisis korelasi.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait sebaran data pada masing-masing variabel, dilakukan visualisasi menggunakan boxplot. Visualisasi ini berguna untuk menggambarkan distribusi data, mengidentifikasi sebaran nilai tengah dan ekstrem, serta mendeteksi keberadaan outlier (nilai pencilan) pada setiap variabel. Gambar 1 menyajikan boxplot skor untuk variabel edukasi keuangan digital, literasi keuangan digital, dan minat investasi jangka panjang.



Gambar 1. Boxplot Distribusi Skor Variabel

Berdasarkan Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa Variabel Edukasi Keuangan Digital menunjukkan sebaran data yang cukup luas, dengan nilai minimum mencapai 4 dan maksimum 20. Nilai median berada pada skor 13, mengindikasikan bahwa separuh

responden memiliki skor edukasi digital di bawah angka tersebut. Sebaran antar kuartil pertama (Q1) dan ketiga (Q3) cukup lebar, mencerminkan variasi tingkat edukasi di antara responden. Meskipun tidak terdapat outlier ekstrem, distribusi cenderung mencakup kelompok dengan pemahaman yang rendah hingga tinggi.

Variabel Literasi Keuangan Digital memiliki median yang lebih tinggi, yaitu pada skor 15. Sebaran data lebih terkonsentrasi dibandingkan variabel edukasi, mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi yang lebih stabil dan merata. Terdapat satu outlier di bawah nilai minimum normal, tetapi tidak signifikan secara ekstrem. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki literasi keuangan digital yang cukup baik, meskipun ada satu individu yang berada di bawah rata-rata secara mencolok.

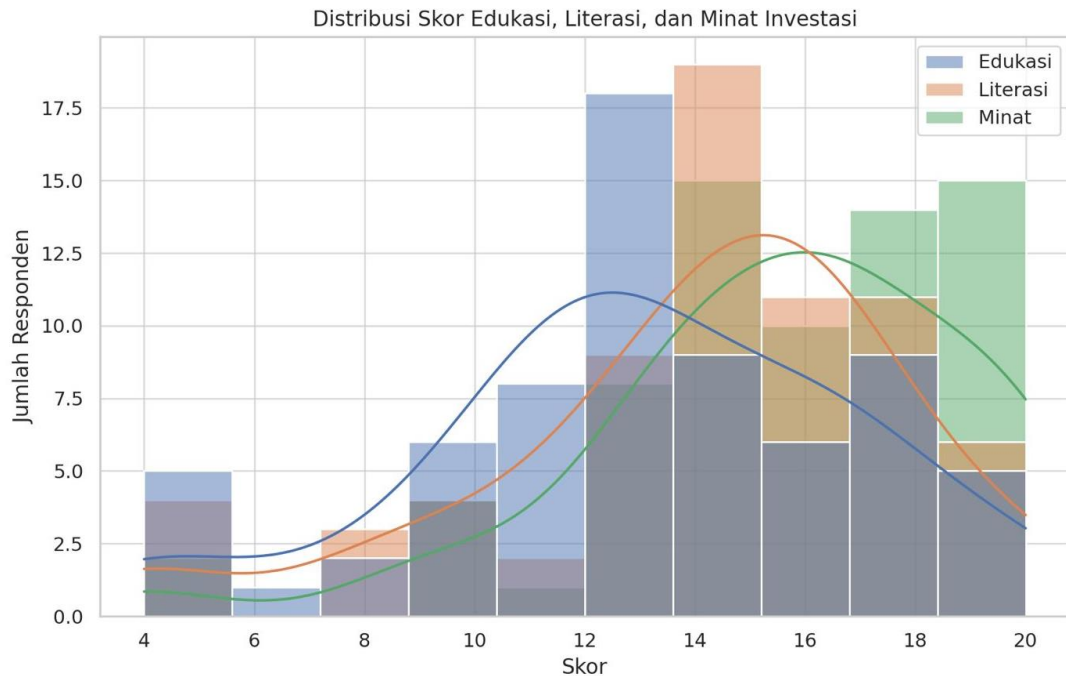
Variabel Minat Investasi Jangka Panjang memperlihatkan distribusi yang relatif tinggi dan konsisten, dengan median berada pada skor 16. Rentang interkuartil (IQR) lebih sempit dibandingkan dua variabel lainnya, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang seragam dan cukup tinggi terhadap investasi jangka panjang. Meskipun terdapat satu outlier, distribusi tetap menunjukkan kecenderungan positif.

Secara umum, boxplot mengilustrasikan bahwa ketiga variabel memiliki sebaran skor pada kategori sedang hingga tinggi, dengan median skor yang secara berurutan meningkat dari variabel edukasi, kemudian literasi, dan selanjutnya minat. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa responden tidak hanya memiliki pemahaman yang cukup terhadap aspek keuangan digital, tetapi juga menunjukkan ketertarikan yang nyata dalam praktik investasi jangka panjang.

Pengaruh Edukasi Keuangan Digital terhadap Minat Investasi Jangka Panjang

Edukasi keuangan digital memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan jangka panjang, terutama dalam hal pengambilan keputusan investasi. Edukasi keuangan digital di sini mencakup pengetahuan dasar tentang cara manajemen keuangan, pengenalan berbagai jenis investasi, dan pengambilan keputusan investasi yang bijak. Gambar 2 menampilkan distribusi skor dari tiga variabel utama dalam penelitian ini, yaitu edukasi keuangan digital, literasi keuangan digital, dan minat investasi. Berdasarkan distribusi yang ditampilkan pada Gambar 2 menunjukkan bahwa skor responden dalam variabel edukasi keuangan digital cenderung tinggi, dengan median skor yang lebih rendah dibandingkan skor literasi maupun minat investasi, namun tetap

berada pada kategori sedang hingga tinggi. Sebaran skor ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman yang cukup mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan digital, termasuk pengenalan instrumen investasi dan pengambilan keputusan keuangan secara rasional.

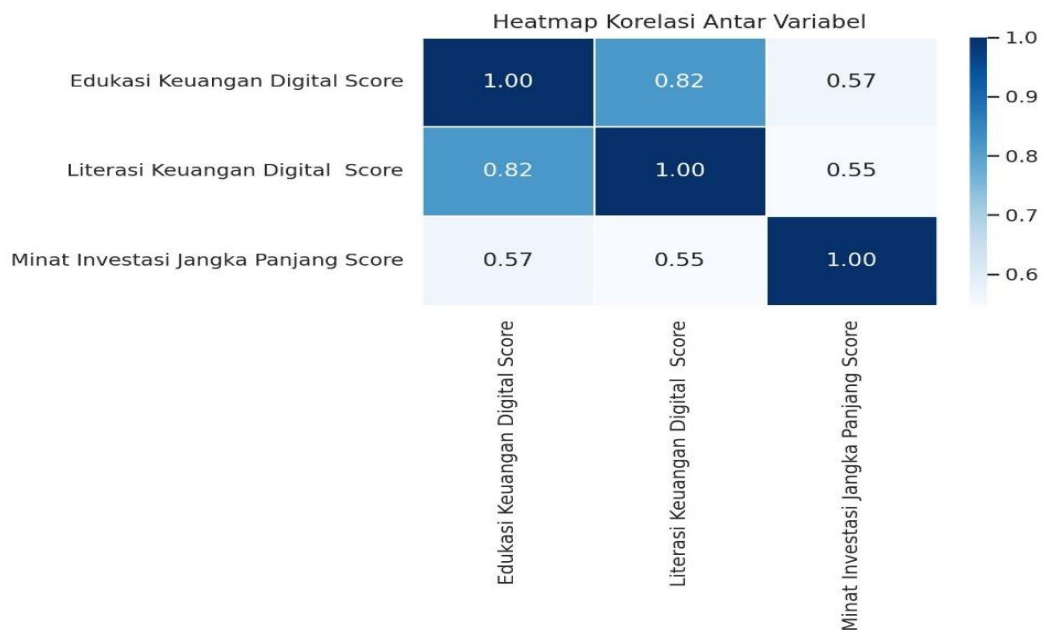


Gambar 2. Distribusi Skor Edukasi, Literasi, dan Minat Investasi

Di sisi lain, minat terhadap investasi jangka panjang juga menunjukkan pola distribusi yang cenderung lebih tinggi, dengan konsentrasi skor pada rentang 16 hingga 20. Hal ini mengindikasikan bahwa responden tidak hanya memahami aspek-aspek edukatif dari keuangan digital, tetapi juga menunjukkan ketertarikan yang kuat untuk terlibat dalam praktik investasi, terutama dalam jangka panjang. Korelasi visual antara tingginya skor edukasi keuangan digital dan minat investasi menguatkan dugaan adanya pengaruh positif dari edukasi terhadap pembentukan minat. Pemahaman yang baik mengenai konsep-konsep keuangan digital diyakini memberikan rasa percaya diri, memperkuat kontrol diri, dan memperluas horizon berpikir responden terhadap pentingnya investasi sebagai strategi keuangan masa depan. Edukasi yang memadai juga membuka akses terhadap sumber informasi dan teknologi investasi digital yang relevan, seperti aplikasi investasi berbasis *fintech*, yang kian mempermudah partisipasi generasi muda dalam kegiatan investasi.

Temuan ini diperkuat oleh studi Siddiq et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi generasi Z

terhadap investasi. Pengetahuan keuangan yang diperoleh melalui edukasi membantu individu memahami risiko dan manfaat instrumen investasi, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan investasi, khususnya di era digital. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat edukasi keuangan digital yang dimiliki, semakin tinggi pula kecenderungan seseorang untuk memiliki minat terhadap investasi jangka panjang. Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian Mu’afi et al. (2024), yang menemukan bahwa saluran edukasi—baik formal maupun informal—memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat investasi generasi muda. Bahkan ketika literasi dijadikan variabel mediasi, edukasi tetap menunjukkan pengaruh langsung terhadap keputusan berinvestasi. Dengan kata lain, edukasi keuangan bukan hanya memperluas pemahaman, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan minat terhadap investasi. Konvergensi hasil-hasil ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan digital berperan sebagai fondasi kuat untuk menciptakan minat investasi jangka panjang yang lebih terinformasi dan rasional.



Gambar 3. Heatmap Korelasi Antar Variabel

Selanjutnya, nilai hubungan antar variabel ditunjukkan melalui heatmap pada Gambar 3. Heatmap tersebut memberikan gambaran visual mengenai kekuatan dan arah hubungan antara masing-masing variabel melalui koefisien korelasi Pearson. Berdasarkan hasil survei, diperoleh skor rata-rata edukasi keuangan digital sebesar 13,1 dari maksimum 20 poin, yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik terhadap aspek-aspek edukasi keuangan dalam konteks digital. Edukasi ini mencakup pemahaman mengenai perencanaan

keuangan, pengenalan terhadap produk investasi digital, serta kemampuan mengakses informasi dan edukasi keuangan secara daring. Dari sisi hubungan antar variabel, nilai korelasi antara edukasi keuangan digital dan minat investasi jangka panjang tercatat sebesar 0,57, menunjukkan hubungan yang positif dan cukup kuat. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat edukasi keuangan digital yang dimiliki oleh individu, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk memiliki minat dalam melakukan investasi jangka panjang. Korelasi ini juga menegaskan bahwa edukasi berperan sebagai fondasi awal dalam membentuk kesadaran dan preferensi perilaku investasi di masa depan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Apriliani (2024), yang menegaskan bahwa edukasi keuangan digital memegang peranan penting dalam membekali masyarakat, khususnya Generasi Z, agar lebih mampu memahami dan menggunakan layanan keuangan modern secara bijak. Edukasi semacam ini memungkinkan individu untuk mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan berkelanjutan, terutama dalam konteks meningkatnya digitalisasi sistem keuangan dan investasi. Secara keseluruhan, baik data deskriptif maupun temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa edukasi keuangan digital merupakan fondasi penting yang mendorong tumbuhnya minat terhadap investasi jangka panjang. Responden yang memperoleh pemahaman keuangan secara digital terbukti lebih siap dan lebih tertarik dalam merencanakan keuangan masa depan melalui investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Minat Investasi Jangka Panjang

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa skor rata-rata literasi keuangan digital responden adalah sebesar 14,1 dari skor maksimal 20, dengan median 15. Kategori dominan dari skor ini berada pada rentang sedang hingga tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan cukup baik dalam mengakses, memahami, dan menilai informasi keuangan berbasis digital. Hal ini diperkuat oleh Gambar 2. distribusi skor, yang memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor literasi keuangan digital antara 13 hingga 16. Kurva kepadatan untuk variabel literasi juga tampak menonjol pada kisaran skor menengah ke atas, yang menandakan bahwa kemampuan literasi keuangan digital responden berada pada tingkat yang relatif baik.

Selanjutnya, Gambar 3. heatmap korelasi memperlihatkan adanya hubungan yang positif dan cukup kuat antara literasi keuangan digital dan minat investasi jangka panjang, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,55. Nilai ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi literasi keuangan digital yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin besar kemungkinan mereka memiliki minat untuk melakukan investasi jangka panjang. Kecenderungan distribusi juga memperlihatkan bahwa pada skor literasi yang rendah (<10), minat investasi juga relatif rendah. Hal ini mengisyaratkan bahwa kurangnya pemahaman digital finansial menjadi penghambat serius dalam mengembangkan minat terhadap instrumen investasi. Dengan demikian, literasi keuangan digital tidak hanya menjadi alat bantu untuk memahami keuangan, tetapi juga menjadi prasyarat psikologis dan teknis dalam memicu ketertarikan terhadap investasi yang berorientasi pada masa depan.

Korelasi literasi keuangan digital dan minat investasi (0,55) meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan hubungan antara edukasi keuangan digital dan minat investasi (0,57), namun tetap mencerminkan keterkaitan yang erat antara pemahaman digital terhadap keuangan dan kecenderungan untuk berinvestasi secara berkelanjutan. Literasi keuangan digital yang baik memungkinkan individu untuk memahami risiko, merencanakan keuangan, serta mengevaluasi berbagai instrumen investasi secara rasional. Dalam konteks Generasi Z, yang merupakan responden utama dalam penelitian ini, kemampuan tersebut sangat penting mengingat kelompok ini telah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengakses informasi keuangan melalui media digital.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Raya et al. (2024), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan mencerminkan sejauh mana seseorang mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat berdasarkan informasi yang cukup. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital dapat menjadi salah satu cara untuk mendongkrak keyakinan berinvestasi jangka panjang, khususnya di kalangan Generasi Z. Dengan literasi keuangan yang baik, individu menjadi lebih percaya diri dalam menilai risiko dan memilih alat investasi yang tepat. Generasi Z yang sudah akrab dengan teknologi digital cenderung lebih mudah menggunakan berbagai platform untuk mengevaluasi peluang dan risiko sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi. Kemampuan ini membantu mereka merespons pasar keuangan dengan lebih tepat dan akurat. Peningkatan edukasi keuangan digital terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap minat investasi jangka panjang. Akses informasi finansial melalui platform digital memungkinkan individu untuk memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan, mengenali berbagai produk investasi, serta menilai risiko dan manfaat secara bijak. Penelitian oleh Dewi dan

Sinarwati (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang terintegrasi dengan kemajuan teknologi memberikan dampak positif terhadap minat investasi reksa dana di kalangan Generasi Z di Kota Denpasar. Selain itu, Aldiki dan Rosdiana (2022) dalam studinya terhadap Generasi Z di Jakarta menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi digital. Lebih lanjut, penelitian dari Arif dan Yudiaatmaja (2025) memperkuat temuan tersebut dengan membuktikan bahwa literasi keuangan dan kemajuan teknologi secara simultan dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi di pasar modal mahasiswa

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan digital merupakan faktor penting yang dapat mendorong minat investasi jangka panjang, khususnya di kalangan Generasi Z. Peningkatan literasi keuangan digital perlu terus diupayakan, baik melalui edukasi formal maupun pendekatan berbasis teknologi, agar generasi muda dapat lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial yang cerdas dan berkelanjutan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa edukasi keuangan digital dan literasi keuangan digital berpengaruh secara positif terhadap minat investasi jangka panjang di kalangan Generasi Z. Temuan ini memperkuat premis bahwa pemahaman terhadap konsep dan praktik keuangan digital secara utuh tidak hanya meningkatkan pengetahuan finansial, tetapi juga mendorong individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan berorientasi masa depan. Literasi keuangan digital, meskipun memberikan kontribusi yang relatif lebih rendah dibandingkan edukasi, tetap memiliki implikasi signifikan terhadap peningkatan kapasitas individu dalam mengenali risiko, memilih instrumen investasi, serta memahami dinamika pasar keuangan digital. Dengan demikian, kedua variabel tersebut dapat dipandang sebagai determinan penting dalam membentuk perilaku investasi yang berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi antara edukasi dan literasi keuangan digital perlu menjadi bagian strategis dari agenda peningkatan kapasitas keuangan generasi muda, terutama dalam menghadapi kompleksitas sistem keuangan digital di era pasca-pandemi.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya pengembangan program edukasi keuangan digital yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan teoritis, tetapi juga menekankan pada aspek aplikatif dan kontekstual. Di sisi lain, literasi keuangan digital harus terus diperkuat melalui akses terhadap informasi finansial yang

kredibel, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital-native. Penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan dengan memperluas jumlah dan keragaman responden serta mengikutsertakan variabel-variabel lain seperti pengalaman investasi, pengaruh media digital, tingkat pendapatan, serta faktor-faktor sosiodemografis lainnya, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap determinan minat investasi jangka panjang dalam konteks transformasi digital keuangan.

REFERENCES

- Aldiki, R. S., & Rosdiana, R. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MOTIVASI INVESTASI, DAN PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DIGITAL PADA GENERASI Z DI MASA PANDEMI COVID-19. *Journal of Fundamental Management*, 2(1), 1–13. Diambil dari <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jfm/article/view/17582/pdf>
- Alliance for Financial Inclusion (AFI). (2020). DIGITAL FINANCIAL LITERACY TOOLKIT. Diambil dari https://www.afi-global.org/wp-content/uploads/2024/10/AFI_DFS_Literacy_Toolkit_V5_29July.pdf
- Apriliani, R. (2024). LITERASI KEUANGAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL: TEORI DAN IMPLEMENTASINYA. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Arif, Z., & Yudiaatmaja, F. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 335-342. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Prospek/article/view/76962>
- Astutik, E. Y., Sriyono, S., & Kumalasari, H. M. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, PERILAKU KEUANGAN, SERTA PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 14(3), 389–399. Diambil dari <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/article/view/4156>
- Ayustia, R., Nadapdap, J. P., & Trisilo, R. G. (2023). LITERASI KEUANGAN DAN ADOPTSI FINANCIAL TECHNOLOGY UNTUK USAHA KECIL DAN MENENGAH DI DAERAH PERBATASAN. Mega Press Nusantara.
- Dewi, N. P. E., & Sinarwati, N. K. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EFIKASI KEUANGAN, MODAL MINIMAL, DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT INVESTASI REKSA DANA PADA GENERASI Z DI KOTA DENPASAR. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(3), 632–642. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/52857>

- Krisna, I. L., & Lourensus, N. L. T. (2025). LITERASI KEUANGAN DI ERA DIGITAL: PANDUAN PRAKTIS MENUJU FINANSIAL SEHAT. PT. Star Digital Publishing.
- Kusnandar, D. L., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2022). PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN PERSEPSI RETURN DAN RISIKO DALAM MENINGKATKAN MINAT INVESTASI GENERASI Z DI PASAR MODAL PADA ERA NEW NORMAL. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 20(1), 97-104. Diambil dari <https://journal.stieamm.ac.id/valid/article/view/266>
- Leni, D., Muchlisinalahuddin, Maimuzar, Haris, & Hendra. (2023). ANALISIS HEATMAP KORELASI DAN SCATTERPLOT UNTUK MENGIDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELABELAN AC EFISIENSI ENERGI. *Jurnal Rekayasa Material, Manufaktur dan Energi*, 6(1), 41–47. Diambil dari <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/RMME/article/view/13133>
- Lestari, N. P., & Ramadhani, A. A. (2024). PENGARUH FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI KALANGAN MAHASISWA: STUDI KASUS PADA KALANGAN MAHASISWA DI PULAU JAWA [Paper presentation]. Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ, Jakarta. Diambil dari <https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/SNAM/article/view/2972/1820>
- Mu'afi, M. I., Hapsari, N. R., & Perdana, A. B. (2024). MEMBERDAYAKAN GENERASI Z: PERAN EDUKASI PASAR MODAL DALAM MENINGKATKAN MINAT INVESTASI. *Jurnal Administrasi Bisnis, UPN Veteran Yogyakarta*, 13(2), 78–90. Diambil dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/janis/article/view/57879/26720>
- OECD. (2022). OECD/INFE GUIDANCE ON DIGITAL DELIVERY OF FINANCIAL EDUCATION: EFFECTIVE APPROACHES AND POLICY CONSIDERATIONS. OECD Publishing. Diambil dari https://www.oecd.org/en/publications/oecd-infe-guidance-on-digital-delivery-of-financial-education_c980ce2b-en.html
- Rahmawati, C. H. T., Purwoto, L., Rahayu, T., & Abhedananda, E. A. S. (2025). LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN TEKNOLOGI FINANSIAL: MENINJAU KINERJA PELAKU PEREMPUAN USAHA LOKAL. Deepublish.
- Ramdani, M. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI GENERASI Z DI JAKARTA SELATAN [unpublished Dissertation]. Universitas Satya Negara Indonesia.
- Raya, N. Z. M., Souisa, J., Fadillah, S., & Febriana, D. V. W. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN TOLERANSI

RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA (PADA UNIVERVITAS SEMARANG). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 19-38. Diambil dari

<https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JMBE/article/view/989/938>

Rufiana, I. S., Wahyudi, W., & Nurhidayah, D. A. (2020). MISINTERPRETASI MAHASISWA PADA REPRESENTASI HISTOGRAM DAN BOX PLOT. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 82–87. Diambil dari <https://eprints.umpo.ac.id/10768/1/Artikel%205.pdf>

Saputra, E. Z. & Purba, D. (2021). PENGARUH MOTIVASI DAN MODAL MINIMAL TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM MAHASISWA DI BATAM. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3). Diambil dari https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/3022

Siddiq, M. R., Amilah, N., Aryanto, Y. K., & Zaman, M. B. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI Z DI ERA DIGITAL. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Universitas Pamulang*. Diambil dari <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/46180/21973>

Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.